BAB II

TINJAUAN PUSTAKA DAN KERANGKA PEMIKIRAN

2.1 Penelitian Yang Relevan / Sejenis

1. Skripsi Waritsa Asri, UNIKOM Tahun 2012. Fokus penelitian tentang analisis wacana kritis dengan judul Makna Cantik pada teks iklan (analisis wacana kritis Sara Mills mengenai wanita dalam media massa pada iklan Citra Purly White UV).

   Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui makna cantik pada teks iklan dengan menggunakan analisis wacana kritis Sara Mills. Untuk mencapai tujuan tersebut maka dimunculkan pertanyaan tentang bagaimana posisi subjek-objek dan posisi pembaca mengenai wanita dalam media massa pada iklan Citra Purly White UV.

   Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode analisis wacana, teknik pengumpulan adalah studi kepustakaan dan dilanjutkan pada pengolahan data.Adapun subjek dari penelitian ini adalah iklan Citra Purly White UV.

   Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa posisi subjek yakni adalah Citra merupakan pencerita tunggal dalam teks iklan tersebut dengan objek yaitu wanita dikarenakan kesesuaian dari model Sara Mills dan terakhir disertai posisi pembaca yang tidak bisa menganggu gugat bentuk iklan teks yang dikeluarkan oleh Citra.

Created with nitroPDF professional
download the free trial online at nitropdf.com/professional

Kesimpulan dari penelitian ini bahwa perkataan posisi dari subjek merupakan hal yang tidak bisa diubah dan pembaca pasif karena tidak bisa beragumen bila ada tidak kesesuaian.Saran bagi Peneliti selanjutnya, diharapkan mampu menjadi sumber literatur atau studi lebih lanjut untuk Penelitian berikutnya.

2. Skripsi Christine Felicia Alodia, Mahasiswa UNPAD Tahun 2010. Identitas P.K Ojong dalam Kompas Studi Wacana Kritis Sara Mills terhadap Identitas P.K Ojong dalam Surat Kabar Harian Umum Kompas.

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui identitas P.K. Ojong dalam berbagai tulisan yang pernah dimuat Harian Umum Kompas sebagai konteks makro, mengetahui posisi subjek-objek dan posisi penulis-pembaca dalam teks yang mengidentifikasi P.K. Ojong dalam tulisan yang pernah dimuat di Kompas sebagai konteks mikro, dan untuk mengetahui pengaruh identitas P.K. Ojong terhadap Kompas Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif dengan analisis Sara Mills yang terdiri dari perumusan konstruksi makro dan mikro.

Dalam perumusan konstruksi makro, peneliti akan memakai metode *archaeology of knowledge* dari Michele Foucault.Hasil penelitian menunjukkan bahwa dalam wacana di Kompas ditemukan identitas Ojong sebagai seorang wartawan, seorang pengusaha, seorang WNI keturunan Tionghoa, serta sebagai pecinta seni dan budaya.Terlihat penulis memosisikan pembaca untuk menerima gagasan dominan yang

Created with nitroPDF professional
download the free trial online at nitropdf.com/professional

dikemukakannya.Pembaca cenderung ditempatkan pasif dalam teks oleh penulis.Tampak pula identitas Ojong membawa pengaruh besar terhadap Kompas.

Simpulan penelitian ini adalah P.K. Ojong merupakan sosok yang memiliki karakter kuat di tiap identitasnya.Karakter P.K. Ojong ini membawa pengaruh yang besar bagi Kompas.Saran peneliti bagi pers, hendaknya tetap menjalankan peran berlandaskan idealisme yang kuat.Sedangkan untuk masyarakat, hendaknya lebih kritis dalam menemukan identitas seseorang, misalnya dengan melakukan analisis wacana kritis.

3. Skripsi Mella M. Roosdinar. Mahasiswa UNPAD 2009. Representasi Perempuan dalam Film Ayat-Ayat Cinta: Sebuah Analisis Wacana Kritis Deskriptif Menurut Sara Mills dari Perspektif Feminisme.

Asumsi dasar penelitian ini dilakukan adalah pandangan bahwa (1) film, sebagai media komunikasi, mencerminkan realitas masyarakat dimana film itu diproduksi dan ditonton, (2) adanya pertarungan ideologi yang berlangsung dalam sebuah wacana media, (3) keingintahuan terhadap representasi perempuan dalam film Ayat-ayat Cinta, sebuah film *best seller* di Indonesia tahun 2008.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui representasi perempuan dalam film Ayat-ayat Cinta, dengan: (1) mengetahui cara peristiwa dilihat, dan dari kacamata siapa peristiwa dilihat, (2) mengetahui

Created with nitroPDF professional
download the free trial online at nitropdf.com/professional

pihak yang diposisikan sebagai subjek pencerita dan siapa objek yang diceritakan, (3) mengetahui peluang masing-masing tokoh untuk menampilkan dirinya sendiri ataukah ditampilkan oleh tokoh lain, (4) mengetahui cara penonton diposisikan dalam teks, (5) mengetahui cara penonton memposisikan dirinya pada teks yang ditampilkan, (6) mengetahui arah dan sasaran teks menggiring identifikasi penonton.Skripsi ini adalah laporan penelitian deskriptif kualitatif analisis isi media dengan metoda analisis wacana kritis menurut Sara Mills. Penelitian dilakukan dengan cara membedah teks dalam film, dengan melihat posisi Subjek-Objek dan posisi Pencipta-Pembaca dalam *scene-scene klimaks*, untuk melihat bagaimana perempuan direpresentasikan didalamnya.

Kesimpulan dari hasil penelaahan menunjukkan bahwa pada scene-scene klimaks film Ayat-ayat Cinta, bahwa (1) film masih menggunakan kacamata gender laki-laki pada saat memandang peristiwa, (2) perempuan masih lebih banyak direpresentasikan sebagai Objek daripada Subjek, (3) perempuan masih ditampilkan dari sudut pandang pihak lain (kebanyakan laki-laki), (4) film menggiring penonton untuk mengidentifikasi diri dengan tokoh laki-laki; dan demikian film ini masih mengafirmasi ideologi-ideologi patriarkal.

Created with nitroPDF professional
download the free trial online at nitropdf.com/professional

Tabel 2.1

Tabel Penelitian Terdahulu

no	Nama	Judul	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
1	Waritsa Asri	analisis wacana kritis dengan judul Makna Cantik pada teks iklan (analisis wacana kritis Sara Mills mengenai wanita dalam media massa pada iklan Citra Purly White UV).	Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode analisis wacana kritis Sara mills.	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa posisi subjek yakni adalah citra merupakan pencerita tunggal dalam teks iklan tersebut dengan objek yaitu wanita dikarenakan kesesuaian dari model sara mills dan terakhir disertai posisi pembaca yang tidak bisa mengganggu gugat bentuk iklan teks yang dikeluarkan oleh citra.
2	Christine Felicia Alodia	Identitas P.K Ojong dalam Kompas Studi Wacana Kritis Sara Mills terhadap Identitas P.K Ojong dalam Surat Kabar Harian Umum	Dalam penelitian ini memakai metode archeology of knowledge dari michele foucalult.	Simpulan penelitian ini adalah P.K. Ojong merupakan sosok yang memiliki karakter kuat di tiap identitasnya. P.K

Created with nitroPDF professional
download the free trial online at nitropdf.com/professional

		Kompas.		Ojong ini memiliki pengaruh besar bagi kompas.
3	Mella M. Roosdinar	Representasi Perempuan dalam Film Ayat-Ayat Cinta: Sebuah Analisis Wacana Kritis Deskriptif Menurut Sara Mills dari Perspektif Feminisme.	Metode yang dipakai pada penelitian ini adalah analisis wacana kritis menurut sara mills.	Kesimpulan dari hasil penelaahan menunjukkan bahwa pada scene-scene klimaks film Ayat-ayat Cinta, bahwa (1) film masih menggunakan kacamata gender laki-laki pada saat memandang peristiwa, (2) perempuan masih lebih banyak direpresentasikan sebagai Objek daripada Subjek, (3) perempuan masih ditampilkan dari sudut pandang pihak lain (kebanyakan laki-laki), (4) film menggiring penonton untuk

Created with nitroPDF professional
download the free trial online at nitropdf.com/professional

				mengidentifikasi diri dengan tokoh laki-laki; dan demikian film ini masih mengafirmasi ideologi-ideologi patriarkal.

Sumber : Peneliti 2013

2.2 Tinjauan Pustaka

2.2.1 Tinjauan Tentang Novel

Novel adalah cerita berbentuk prosa yang menceritakan kehidupan manusia.Novel menceritakan kejadian yang luar biasa yang melahirkan konflik yang pada akhirnya melahirkan perubahan nasib para pelakunya dengan uraian-uraian yang sederhana.

Novel merupakan sebuah karya fiksi prosa yang tertulis dan naratif, biasanya dalam bentuk cerita.Penulis novel disebut dengan novelis.Kata novel berasal dari bahasa Italia yaitu novella yang berati ‘sebuah kisah, sepotong berita’.

Novel merupakan bentuk karya sastra yang paling popular di dunia.Bentuk sastra ini paling banyak beredar karena daya tarik komunikasinya yang luas pada masyarakat.Sebagai bacaan novel dapat dibagi menjadi dua golongan yaitu karya serius dan karya hiburan.Beberapa

Created with nitroPDF professional
download the free trial online at nitropdf.com/professional

sastrawan memberikan batasan atau devinisi novel.Batasan atau definisi yang diberikan berbeda-beda sesuai sudut pandang yang digunakan. Definisi-definisi itu antara lain adalah sebagai berikut :

1. Novel adalah bentuk sastra yang paling populer di dunia. Bentuk sastra ini paling banyak dicetak dan paling banyak beredar karena daya komunitasnya yang luas pada masyarakat (Jakob Sumardjo)
2. Novel adalah bentuk karya sastra yang didalamnya terdapat nilai-nilai budaya, sosial, moral dan pendidikan (Nurhadi, Dawud, Yuni Pratiwi, Abdul Roni).
3. Novel merupakan karya sastra yang mempunyai dua unsur, yaitu: unsur intrinsik dan unsur ekstrinsik yang keduanya saling berhubungan karena sangat berpengaruh dalam kehadiran sebuah karya sastra (Rostamaji dan Agus Prianto)
4. Novel adalah karya sastra yang berbentuk prosa yang mempunyai unsur-unsur intrinsi (Paulus Tukam)

Novel mempunyai unsur-unsur yang terkandung didalamnya, yaitu :

1. Unsur Intrinsik, terdiri dari :
   a. Tema

      Tema merupakan ide pokok atau permasalahan utama yang mendasari jalan cerita novel.

Created with nitroPDF professional
download the free trial online at nitropdf.com/professional

b. Setting

Setting merupakan latar belakang yang membantu kejelasan jalan cerita.Seting meliputi waktu, tempat dan sosial budaya.

c. Sudut Pandang

Menurut Harry Show (1972:293) sudut pandang dibagi menjadi 3 yaitu :

1. Pengarang menggunakan sudut pandang tokoh dan kata ganti orang pertama, mengisahkan apa yang terjadi dengan dirinya dan mengungkapkan perasaannya sendiri dengan kata-kata sendiri.
2. Pengarang menggunakan sudut pandang tokoh bawahan, dan lebih banyak mengamati dari luar daripada terlihat di dalam cerita pengarang biasanya menggunakan kata ganti orang ketiga.
3. Pengarang menggunakan sudut pandang impersonal, ia sama sekali berdiri diluar cerita, serba melihat, serba mendengar dan serba tahu. Pengarang melihat sampai ke dalam pikiran tokoh dan mampu mengisahkan rahasia batin yang paling dalam dari tokoh.

d. Alur atau Plot

Alur atau plot merupakan rangkaian peristiwa dalam novel. Alur dibedakan menjadi 2 bagian yaitu alur maju

Created with nitroPDF professional
download the free trial online at nitropdf.com/professional

(*progesif*).Alur maju yaitu apabila peristiwa bergerak secara bertahap berdasarkan urutan kronologis menuju alur cerita.Sedangkan alur mundur (*flash back progresif*) yaitu terjadi ada kaitannya dengan peristiwa yang sedangberlangsung.

e. Penokohan

Penokohan menggambarkan karakter untuk pelaku. Pelaku bisa diketahui karakternya dari cara bertindak, ciri fisik, lingkungan tempat tinggal. (Rustamaji dan Agus Priantoro)

f. Gaya Bahasa

Merupakan gaya yang dominan dalam sebuah novel (Rustamaji dan Agus Priantoro)

2. Unsur Ekstinsik

Unsur ini meliputi latar belakang penciptaan, sejarah, biografi pengarang dan lain-lain diluar unsur instrinsik.Unsur-unsur yang ada diluar tubuh karya sastra. Perhatian terhadap unsur-unsur ini akan membantu keakuratan penafsiran isi suatu karya sastra (Rustamaji dan Agus Priantoro).

Created with nitroPDF professional
download the free trial online at nitropdf.com/professional

2.2.2 Tinjauan Tentang Wacana

Sudah lama bahasa menjadi unsur kajian ilmu pengetahuan, bahkan sejak zaman Yunani Kuno, walaupun bukan untuk kepentingan kebahasaan dan komunikasi.Pada saat itu alasan mengapa bahasa perlu untuk dikaji karena bahasa dianggap sebagai sebuah alat yang tepat untuk mengungkapkan konsep-konsep berpikir dan hasil pemikiran filosofis.

Bahasa merupakan alat komunikasi yang penting bagi manusia sehingga dalam kenyataannya bahasa menjadi aspek penting dalam melakukan sosialisasi atau berinteraksi sosial dengan bahasa manusia dapat menyampaikan berbagai berita, pikiran, pengalaman, gagasan, pendapat, perasaan, keinginan, dan lain-lain kepada orang lain. (Kurniawan dalam Darma, 2009:1).Bahasa meliputi tataran fonologi, morfologi, sintaksis, semantik, dan wacana.Berdasarkan hierarkinya, wacana merupakan tataran bahasa terbesar, tertinggi dan terlengkap.

2.2.2.1 Pengertian Wacana

Pembahasan wacana adalah rangkaian kesatuan situasi atau dengan kata lain, makna suatu bahasa berada dalam konteks dan situasi. Wacana dikatakan terlengkap karena wacana mencakup tataran dibawahnya, yakni fonologi, morfologi, sintaksis, semantik, dan ditunjang oleh unsur lainnya,

Created with nitroPDF professional
download the free trial online at nitropdf.com/professional

yaitu situasi pemakaian dalam masyarakat.Alex Sobur dalam Darma mengatakan, “wacana adalah rangkaian ujar atau rangkaian tindak tutur yang mengungkapkan suatu hal (subjek) yang disajikan secara teratur, sistematis, dalam kesatuan yang koheren, dibentuk oleh unsur segmental maupun nonsegmental bahasa.”

Melalui pesan wacana, pesan-pesan komunikasi seperti kata-kata, tulisan, gambar-gambar, dan lain-lain, tidak bersifat netral atau steril.Eksistensinya ditentukan oleh orang-orang yang menggunakannya, konteks peristiwa yang berkenaan dengannya, situasi masyarakat luas yang melatarbelakangi keberadaannya, dan lain-lain.Kesemuanya itu dapat berupa nilai-nilai, ideologi, emosi, kepentingan-kepentingan, dan lain-lain.

2.2.2.2 Ciri-ciri dan Sifat Wacana

Berdasrkan pengertian wacana, kita dapat mengidentifikasi cirri dan sifat sebuah wacana, antara lain sebagai berikut:

1. Wacana dapat berupa rangkaian ujar secara lisan dan tulisan atau rangkaian tindak tutur.
2. Wacana mengungkapkan suatu hal (subjek).
3. Penyajian teratur, sistematis, koheren, dan lengkap dengan semua situasi pendukungnya.

Created with nitroPDF professional
download the free trial online at nitropdf.com/professional

4. Memiliki satu kesatuan misi dalam rangkaian itu.realitas, media komunikasi, cara pemaparan, dan jenis pemakaian. Dalam kenyataan wujud dari bentuk wacana itu
5. Dibentuk oleh unsur segmental dan non segmental.

2.2.2.3 Wujud dan Jenis Wacana

Wujud adalah rupa dan bentuk yang dapat diraba atau nyata.Jenis adalah ciri khusus.Jadi wujud wacana mempunyai rupa atau bentuk wacana yang nyata dan dapat kita lihatstrukturnya secara nyata. Sedangkan jenis wacana mempunyai arti bahwa wacana itu memiliki sifat-sifat atau ciri-ciri khas yang dapat dibedakan dari bentuk bahasa lain.

Pada dasarnya, wujud dan jenis wacana dapat ditinjau dari sudut realitas, media komunikasi, cara pemaparan, dan jenis pemakaian. Dalam kenyataannya wujud wacana itu dapat dilihat dalam beragam buah karya si pembuat wacana, yaitu: teks (wacana dalam wujud tulisan/grafis) antara lain dalam bentuk berita, *feature*, artikel, opini, cerpen, novel, dsb. *Talk* (wacana dalam wujud ucapan) antara lain dalam wujud rekaman wawancara, obrolan, pidato, dsb. Act (wacana dalam wujud tindakan) antara lain dalam wujud lakon drama, tarian, film, *defile*, demonstrasi, dsb.*Artifact* (wacana dalam wujud jejak) antara lain dalam wujud bangunan, lanskap, *fashion*, puing, dsb.

Created with nitroPDF professional
download the free trial online at nitropdf.com/professional

2.2.2.4 Karakteristik Analisis Wacana Kritis

Di dalam analisis wacana kritis, wacana tidak dipahami semata-mata sebagai suatu studi bahasa. Analisis wacana menggunakan bahasa dalam teks untuk dianalisis, tetapi bahasa yang dianalisis relatif berbeda dengan studi bahasa dalam pengertian linguistik tradisional. Bahasa yang dianalisis bukan semata-mata dari aspek kebahasaan, melainkan juga menghubungkannya dengan konteks.Konteks yang dimaksud digunakan untuk tujuan dan praktik tertentu, termasuk didalamnya praktik kekuasaan untuk memarginalkan individu atau kelompok tertentu.

Menurut Fairclough dan Wodak, analisis wacana kritis melihat wacana sebagai bentuk dan praktik sosial.Wacana sebagai praktik sosial menyebabkan sebuah hubungan dialektis di antara peristiwa wacana tertentu dan situasi, institusi, dan struktur sosial yang membentuknya. Praktik wacana bisa jadi menampilkan ideologi: ia dapat memproduksi dan mereproduksi hubungan kekuasaan yang tidak berimbang anatar kelas sosial, laki-laki dan perempuan, kelompok mayoritas dan minoritas. Melalui perbedaan itu direpresentasikan dalam posisi sosial yang ditampilkan.Melalui wacana, sebagai contoh, dalam sebuah wacana keadaan yang rasis, seksis, atau ketimpangan kehidupan sosial dipandang sebagai suatu common sense, suatu kewajaran atau alamiah, dan memang seperti kenyataannya.

Created with nitroPDF professional
download the free trial online at nitropdf.com/professional

Analisis wacana kritis melihat bahasa sebagai faktor penting, yakni bagaimana bahasa digunakan untuk melihat ketimpangan kekuasaan yang terjadi dalam masyarakat. Berikut ini disajikan karakteristik penting dari analisis wacana kritis yang disajikannya oleh Eriyanto dari tulisan Van Dujik, Fairclough, Wodak.

1. Tindakan

Wacana dipahami sebagai sebuah tindakan (action).Dengan pemahaman semacam itu, wacana diasosiasikan sebagai bentuk interaksi.Wacana bukan ditempatkan seperti dalam ruang tertutup dan internal. Orang berbicara atau menulis bukan ditafsirkan seperti ia menulis atau berbicara untuk dirinya sendiri, seperti orang yang sedang mengigau di bawah hipnotis. Seseorang berbicara, menulis, dan menggunakan bahasa untuk berinteraksi dan berhubungan dengan orang lain.

Dengan pemahaman sperti itu, terdapat beberapa konsekuensi di dalam memandang wacana. Pertama, wacana dipandang sebagai sesuatu yang bertujuan, apakah untuk memengaruhi, mendebat, membujuk, menyanggah, bereaksi, dan sebagainya.Seseorang berbicara atau menulis mempunyai maksud tertentu, besar aupun kecil. Kedua, wacana dipahami sebagai sesuatu yang diekspresikan secara sadar, terkontrol, bukan sesuatu yang diluar kendali atau diekspresikan di luar kesadaran.

Created with nitroPDF professional
download the free trial online at nitropdf.com/professional

2. Konteks

Analisis wacana kritis mempertimbangkan konteks wacana, seperti latar, situasi, peristiwa, dan kondisi.Wacana dalam hal ini diproduksi, dimengerti, dan dianalisis pada suatu konteks tertentu. Merujuk pada pandangan cook, analisis wacana juga memeriksa konteks dari komunikasi: siapa yang mengomunikasikan dengan siapa dan mengapa; dalam jenis khalayak dan situasu apa; melalui medium apa; bagaimanaperbedaan tipe dari perkembangan komunikasi; dan hubungan untuk setiap masing-masing pihak.

Konteks memasukkan semua situasi dan hal yang berada di luar teks dan memengaruhi pemakaina bahasa, seperti partisipan dalam bahasa, situasi di mana teks tersebut diproduksi, fungsi yang dimaksudkan, dan sebagainya. Adapun wacana di sini, kemudian dimaknai sebagai teks dan konteks bersama-sama. Titik perhatian analisis wacana ialah menggambarkan teks dan konteks secara bersama-sama dalam suatu proses komunikasi di sini dibutuhkan tidak hanya proses kognisi dalam arti umum, tetapi gambaran juga spesifik dari budaya yang dibawa. Studi mengenai bahasa di sini memasukkan konteks, karena bahasa selalu berada dalam konteks dan tidak ada tindakan komunikasi tanpa partisipan, interteks, situasi, dan sebagainya.

Wacana tidak dianggap sebagai wilayah yang konstan, terjadi di mana saja dan dalam situasi apa saja. Wacana dibentuk sehingga harus ditafisrkan dalam kondisi dan situasi yang khusus.Tidak semua konteks

Created with nitroPDF professional
download the free trial online at nitropdf.com/professional

dimasukkandalam analisis, hanya yang relevan dan berpengaruh atas produksi dan penafsiran teks yang dimasukkan ke dalam analisis.Beberapa konteks yang penting karena bepengaruh terhadap produksi wacana.Pertama, jenis kelamin, umur, pendidikan, kelas sosial, etnik, agama, dalam banyak hal relevan dalam menggambarkan wacana. Kedua, setting sosial tertentu, seperti tempat, waktu, posisi pembicara dan pendengar atau lingkungan fisik adalah konteks yang berguna untuk mengeti suatu wacana. Setting, seperti tempat privat atau publik, dalam suasana formal atau informal, atau pada ruangan tertentu akan memberikan wacana tertentu pula.

3. Histori

Menempatkan wacana dalam konteks sosial tertentu berarti wacana diproduksi dalam konteks tertentu dan tidak dapat dimengerti tanpa menyertakan konteks yang menyertainya.Saah satu aspek yang penting untuk bisa mengerti suatu teks ialah dengan menempatkan wacana tersebut dalam konteks historis tertentu.Misalnya, kita melakukan analisis wacana teks selebaran mahasiswa yang menentang Suharto.Pemahaman mengenai wacana teks tersebut hanyadapat dapat diperoleh apabila kita dapat memberikan konteks historis di mana teks tersebut dibuat.Misalnya, situasi sosial politik, suasana pada saat itu.Oleh karena itu, pada waktu melakukan analisis diperlukan suatu tinjauan untuk mengerti mengapa wacana yang

Created with nitroPDF professional
download the free trial online at nitropdf.com/professional

berkembangatau dikembangkan seperti itu, mengapa bahasa yang digunakan seperti, dan seterusnya.

4. Kekuasaan

Analisis wacana kritis juga dipertimbangkan elemen ekuasaan (power) di dalam analisisnya. Konsep kekuasaan adalah salah satu kunci hubungan antara wacana dan masyarakat.Misalnya, kekuasaan lai-laki dalam wacana mengenai seksisme atau kekuasaan perusahaan yang berbentuk dominasi pengsaha kelas atas kepada bawaha, dan sebagainya.Pemakai bahasa bukan hanya pembicara. Penulis, pendengar, atau pembaca, ia juga bagian dari anggota sosial tertentu, bagian dari kelompok profesional, agama, komunitas atau masyarakat tertentu.

Kekuasaan, hubungannya dengan wacana ialah sebagai suatu kontrol. Satu orang atau kelompok mengontrol orang atau kelompok lain melalui wacana. Kontrol yang dimaksud dalam konteks ini tidak harus selalu dalam bentuk fisik dan langsung, tetapi juga kontrol secara mental atau psikis. Kelompok yang dominan mungkin membuat kelompok lain bertindak sesuai dengan yang diinginkannya.

Kelompok dominan lebih mempunyai akses seperti pengetahuan, uang, dan pendidikan dibandingkan dengan kelompok yang tidak dominan.Bentuk kontrol terhadap wacana tersebut dapat bermacam-macam,

Created with nitroPDF professional
download the free trial online at nitropdf.com/professional

dapat berupa kontrol atas konteks yang secara mudah dapat dilihat dari siapakah yang boleh dan harus berbicara, sementara siapa pula yang hanya bisa mendengar dan mengiyakan.

5. Ideologi

Sebuah teks tidak pernah lepas dari ideologi dan memiliki kemampuan untuk memanipulasi pembaca ke arah suatu ideologi.Kaitannya dengan budaya kritis, ideologi menjadi salah satu perhatian selain kesadaran dan hegemoni.Menurut Lull dalam Sobur, ideologi adalah sistem ide-ide yang diungkapkan di dalam komunikasi.

Ideologi merupakan suatu konsep yang sentral dalam analisis wacana yang bersifat kritis.Hal tersebut karena tek percakapan, dan lainnya adalah bentuk dari suatu praktik ideologi atau pencerminan dari ideologi tertentu.Analisis wacana tidak dapat menempatkan bahasa secara tertutup, tetapi harus melihat konteks terutama bagaimana ideologi dari kelompok-kelompok yang ada tersebut berperan dalam membentuk wacana.Dalam teks berita misalnya, dapat dianalisis apakah teks yang muncul tersebut merupakan pencerminan dari ideologi seseorang apakah dia feminis, antifeminis, kapitalis, sosialis, dan sebagainya.

Created with nitroPDF professional
download the free trial online at nitropdf.com/professional

2.2.3 Tinjauan Tentang Representasi Hypnosis

Menurut David Croteau dan William Hoynes, representasi merupakan hasil dari suatu proses penyeleksian yang menggarisbawahi hal-hal tertentu dan hal lain diabaikan. Dalam representasi media, tanda yang akan digunakan untuk melakukan representasi tentang sesuuatu mengalami proses seleksi. Mana yang sesuai dengan kepentingan-kepentingan dan pencapaian tujuan-tujuan komunikasi ideologisnya itu yang digunakan sementaran tanda-tanda lain diabaikan. Marcel Danesi mendefinisikan representasi sebagai, proses perekaman gagasan, pengetahuan, atau pesan secara fisik.

Pada kajian ilmu pengetahuan ilmiah, kata yang sering dipakai adalahHipnosis (*Hypnosis*)bukan Hipnotis.Hipnosis adalah terminologi yangbaru digunakan pada awal 1900an.Sedangkan kataHipnotisme (*Hypnotism*) adalah terminologi yang pertama kali diperkenalkan oleh ahli bedah asal Skotlandia, James Braid pada tahun 1841. Braid mendefinisikan *term* hipnotisme sebagai sebuah cara khusus yang diterapkan pada keadaan subjek (*klien*), bukan pada teknik yang diterapkan oleh sang terapis. Dengan kata lain hipnotis berfokus pada pengelolalan kondisi subjek (*klien*) oleh terapis, bukan suatu kemampuan khusus yang dimiliki oleh terapis.

Created with nitroPDF professional
download the free trial online at nitropdf.com/professional

Pada awal kumunculannya, Hipnotis ala Braid banyak terinspirasi oleh meditasi yoga yang dilakukan oleh umat hindu dan mempelajari praktek-praktek spiritual kuno. Braid sendiri menulis buku yang hingga saat ini dijadikan rujukan baik meditasi maupun teknik hipnotis hampir di seluruh dunia, buku yang berjudul *Neurypnology* (1843). Sub bab yang *populer "Magic, Mesmerism, Hypnotism, etc., Historically & Physiologically Considered"*, bercerita tentang analogi teknik hipnotis yang dijalankannya dengan meditasi umat hindu. Braid dengan pintar menjelaskan bagaimana teknik meditasi berpengaruh terhadap fisiologi manusia (sebelum psikologi muncul, Braid menggunakan t*erm Physiology,* yakni ilmu yang mempelajari fungsi dari sistem kehidupan manusia).

Braid menjelaskan bahwa teknik meditasi hindu dan praktek spiritual india kuno ternyata dapat menyembuhkan seseorang yang sakit saat berada di kuil. Meditasi dianggap membawa seseorang 'tidur secara tenang'.Ketenangan ini kemudian memberikan sugesti dalam menyembuhkan seseorang yang sakit.Teknik ini ternyata juga ditemukan di kebudayaan mesir kuno dan yunani.

Pada perkembangannya James Braid menyederhanakan *term Hypnotism* (Hipnotis) menjadi Hypnosis (Hipnosis) .Hypnosis (Hipnosis) sendiri adalah kata yang diambil dari bahasa yunani yang berarti *sleep*/tidur. Setelah kematian Braid di tahun 1860, minat terhadap

Created with nitroPDF professional
download the free trial online at nitropdf.com/professional

hipnotisme sementara menyusut, dan secara bertahap bergeser dari Inggris ke Perancis, di mana penelitian mulai tumbuh, mencapai puncaknya sekitar tahun 1880-an dengan karya dari Hippolyte Bernheim dan Jean-Martin Charcot.

Memasuki abad ke 20 semakin banyak yang menekuni hipnosis, antara lain Emile Coué, Boris Sidis, Johannes Schultz, Gustav Le Bon, Sigmund Freud, Pavlov, Clark L. Hull, dsb.

Manusia menangkap informasi dari dunia eksternal melalui kelima indera - *visual* (penglihatan), *auditory* (pendengaran), *kinesthetic* (perasa), *olfactory* (penciuman) dan gustatory (pengecap).Dan untuk bisa menimbulkan pemahaman terhadap dunia luar tersebut, seseorang perlu mempunyai representasi dunia luar tersebut di dalam pikirannya.Ia entah harus punya sebuah bentuk visual yang bisa dipahami atau bisa disimpulkan sebagai apa, bentuk kata-kata yang punya makna tertentu, dll.

Bagaimana pikiran kita membuat perwakilan dunia luar ini disebut Sistem Representasional.Perwakilan di dalam dunia internal manusia ini juga menggunakan kelima indera.Jadi ada seseorang yang dilihat di dunia luar, lalu ada bentuk orang tersebut di dunia internal.Atau ada seseorang di dunia luar, lalu ada persepsi mengenai orang tersebut di pikiran kita.Berbagai perilaku dan perasaan manusia terhadap sesuatu atau seseorang, dipengaruhi bagaimana kita merepresentasikan sesuatu atau

Created with nitroPDF professional
download the free trial online at nitropdf.com/professional

seseorang di pikiran kita.Berarti, apabila kita merubah representasi kita terhadap sesuatu atau seseorang, sikap kita pun berubah.

1. Submodality

Setiap representasi mempunyai detil dan spesifik yang bisa dikenali dan dikelola. Visual misalnya mempunyai bentuk, warna, jarak, ketajaman gambar, dimensi (2D atau 3D), ukuran (besar/kecil), dll.Atau suara misalnya mempunyai tempo (cepat/lambat), jarak (jauh/dekat), stereo/mono, dll.Perasaan misalnya punya letak, panas/dingin, keras/lembut, dll.Spesifik atau detil dari representasi tersebut disebut sebagai Submodality. Di NLP, dipelajari bagaimana merubah *submodality* sebuah pengalaman. Misalnya rasa takut, mempunyai visual yang bisa dievaluasi bentuknya, ukurannya, warna, kejelasan gambar, dll.Dan untuk mempengaruhi rasa takut, *submodality*-nya bisa diubah.Misalnya ketajaman gambarnya dikurangi, ukurannya diperkecil, jarak dijauhkan, dll.

2. Strategi

Perilaku manusia, dihasilkan oleh struktur berupa tahapan atau sekuens beberapa representasi.Struktur ini disebut sebagai strategi.Urutan-urutan representasi dalam pikiran manusia, untuk menghasilkan sebuah perilaku tertentu, bisa dievaluasi, menggunakan sistem representasi. Misalnya, seseorang yang berani mengutarakan pendapatnya, memulai dengan membayangkan *(visual*) sesuatu dengan kualitas gambar yang

Created with nitroPDF professional
download the free trial online at nitropdf.com/professional

sangat tajam dan terang, lalu ia berkata-kata (*auditory*) di dalam kepalanya "Saya pasti bisa", lalu ia memegang dadanya (*kinesthetic*), dan perasaan beraninya timbul.

NLP adalah mengenai bagaimana mendapatkan berbagai model internal yang bermanfaat, dan menginstallnya ke orang yang membutuhkan dan menginginkannya.

3. Presuppositions Of NLP

Sepertihalnya berbagai ilmu dan teknologi, NLP pun punya dasar atau landasan berpikir dan bertindak.Dasar atau landasan ini disebut *Presuppositions of NLP.Presuppositions* digali, didapatkan dan dirumuskan berdasarkan model-model bermanfaat di berbagai konteks.*Presuppositions* ini tidak perlu dipertanyakan kebenarannya, hanya diadaptasi dan dihidupi, dan dilihat, dirasakan manfaatnya secara subyektif.*Presuppositions* ini juga yang menjadi landasan berbagai prinsip, teknik, metode di NLP.

2.3 Kerangka Pemikiran

Penelitian ini menggunakan analisis wacana kritis dengan model Sara Mills yang mengasumsikan representasi subjek-subjek dalam teks akan mempengaruhi cara pembaca memposisikan diri dalam membaca dan memaknai teks. Dengan cara memposisikannya, pertama lewat proses mediasi yaitu bagaimana pembaca tersugesti untuk mengidentifikasi diri dan masuk ke

Created with nitroPDF professional
download the free trial online at nitropdf.com/professional

dalam subjek pencerita dan kedua proses kode budaya yaitu kode-kode yang digunakan pembaca menafsirkan isi teks dan menganggapnya benar. Hal tersebut bisa dilihat dari posisi subjek-objek juga posisi pembaca.

Kemudian berlanjut pada penerapan analisis wacana tersebut ke dalam teks *Hypnosis* yang dikemukakan oleh teks Diary Sang Kembang Malam "kujual tubuhku bukan jiwaku" , disini peneliti melakukan studi kepustakaan atas teks novel tersebut dan membahasnya. Adapun pengertian teks yang secara tradisional merujuk pada sekuens penulisan, terikat oleh medium dimana teks tersebut tertuliskertas, gulungan papirus-batu. Istilah ini berasal dari tradisi penafsiran tekstual judeo-kristen, dimana para sarjana akan membaca teks suci atau religisu dan menjelaskannya, baik secara verbal (khotbah) atau dalam tulisan (indeks). Kemampuan menjelaskan bagian-bagian tersulit dalam teks penting disekulerkan dalam bentuk kritik sastra, dimana hal ini mulai memegang peranan di abad delapan belas.

Dalam era kontemporer, muncul tiga perkembangan yang bertepatan dengan perluasan yang begitu besar oleh apa yang mampu dicakup oleh istilah teks tersebut.

- Pendidikan massa membawa pembacaan segala macam teks ke level universal dan tidak hanya elite, dan meningkatkan kebutuhan dan kesempatan untuk penasiran;

Created with nitroPDF professional
download the free trial online at nitropdf.com/professional

- Filsafat kontinental khususnya yang berhubungan dengan Derrida dan gerakan dekonstruksi di Amerika, menantang pemahaman bahwa manusia hanya tahu segala sesuatu hal dengan membaca dunia ini sebagai sebuah teks.
- Media audio-visual kontemporer meluas dari tekstualitas verbal menjadi bentuk visual, aural dan sekuensial-anda dapat membeli video semudah buku. (Hartley,2010:297)

Analisis wacana kritis memungkinkan penafsiran tekstual pada teks tidak tertulis seperti film, acara TV, foto, berita, majalah, dan lain sebagainya. Ketika teks ditilik melalui tiga perkembangan yang sudah disebutkan di atas, teks menjadi berat.Dalam era sekular kedaulatan populer, media tekstual ada untuk menjadi penghalang makna signifikan tentang demokrasi, subjektivitas, identitas, ideologi, fantasi dan lainnya.

Sekali pola terbentuk, hampir semua hal dapat menjadi teks, atau diperlakukan sebagai analisis wacana, termasuk peristiwa dan tindakan langsung. Dan teks pada Novel Diary Kembang Malam “kujual tubuhku bukan jiwaku” mampu disajikan dalam bentuk analisis wacana dengan model Sara Mills, dikarenakan teks novel bukan sekedar tulisan tapi juga peristiwa dari novel tersebut.

Created with nitroPDF professional
download the free trial online at nitropdf.com/professional

Tabel 2.2

Tabel Novel Diary Sang Kembang Malam dilihat dari Model Sara Mills

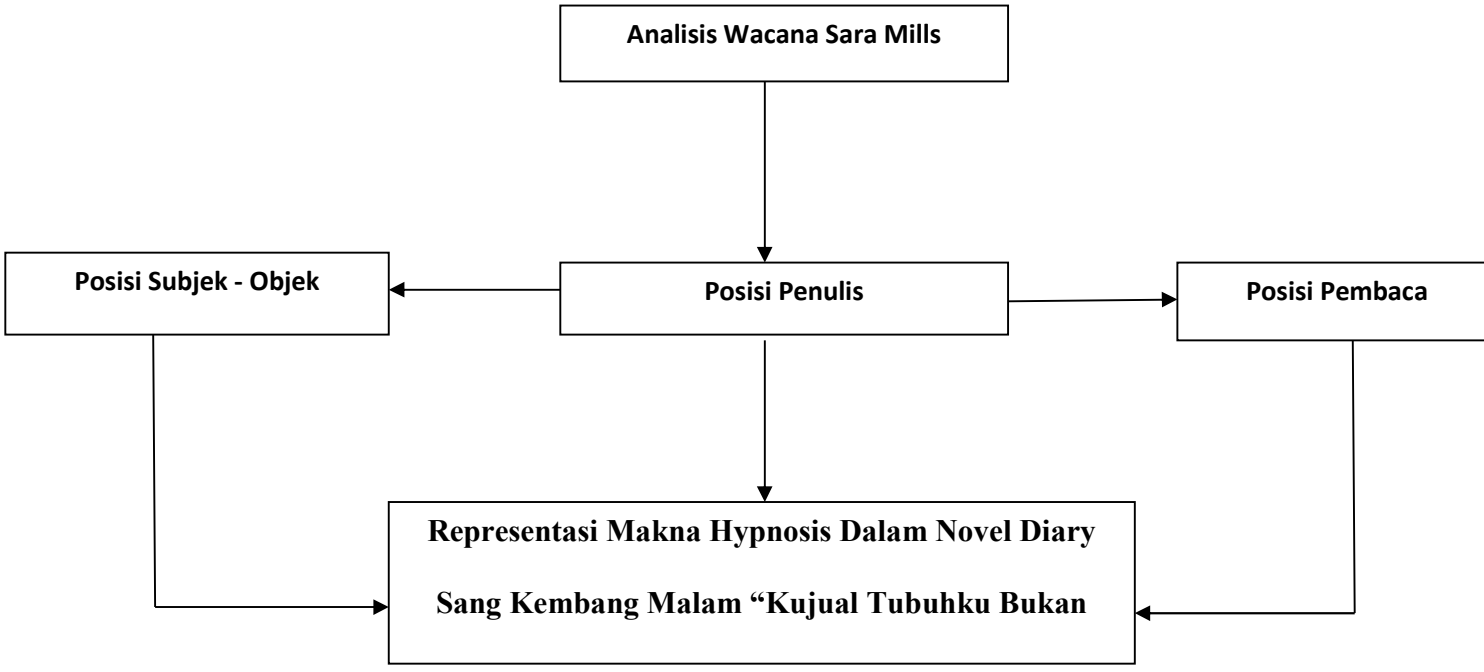
No	Posisi	Kriteria penentuan Posisi
1	Subjek-Objek	Subjek: Gambaranpencerita menceritakan Wanita dalam wacana tersebut. Objek : Gambaran wanita dalam wacana tersebut
2	Penulis-Pembaca	Penulis:Gambaran penulis dalam wacana, apakan sipenulis berada didalam lingkaran wacana atau diluar lingkaran wacana. Pembaca:Bagaimana Gambaran pembaca dalam wacana tersebut.

Sumber: Eriyanto, 2001:200

Created with nitroPDF professional
download the free trial online at nitropdf.com/professional

Gambar 2.1

Kerangka Pemikiran Analisis Wacana Kritis "Representasi Hypnosis Dalam Novel Diary Sang Kembang Malam "Kujual Tubuhku Bukan Jiwaku"



Sumber : Peneliti 2013

Created with nitroPDF professional
download the free trial online at nitropdf.com/professional